

**Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba pada
UMKM Konveksi “Ade Jahit” di Desa Anggadita**

¹Elvina Dwitianti, ²Sihabudin, ³Robby Fauji

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang

mn20.elvinadwitianti@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, Sihabudin@ubpkarawang.ac.id²,
Robbyfauji@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to strengthen the relationship between production and sales costs and profits at the "ade sewing" MSME convection. One of the businesses that provides clothing production services is the "ade sewing" convection which is located in Anggadita village, Kec. Explain. Hypothesis testing The t test, F, and coefficient of determination (R²) coefficient of determination (R²), t test, and F test are three multiple linear regression analysis instruments used in the quantitative descriptive method of this research. This research focuses on MSMEs that use "ade sewing" convection. The results of the research show that in convective "sewing" MSMEs, production costs have a significant effect on income as indicated by a t test value of $3.257 > t_{1.997}$ and a significance level of $0.004 < 0.005$. At the significance threshold of $0.001 < 0.005$, sales costs have quite a large influence on profits, this is indicated by the t test findings of $4.054 > 1.977$ t. With a determined f value of $34.826 > 3.13$ and a significance level of $0.000 < 0.005$, production and sales costs have a fairly large influence on profitability.

Keywords: Production Costs, Sales Costs, and Profit

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana hubungan antara biaya produksi dan penjualan serta keuntungan pada UMKM konveksi “ade jahit”. Salah satu usaha yang memberikan jasa produksi pakaian adalah konveksi “ade jahit” yang beralamat di desa Anggadita Kec. Menjelaskan. Uji koefisien determinasi (R²), uji t, dan uji F merupakan tiga instrumen analisis regresi linier berganda yang digunakan metode deskriptif kuantitatif penelitian ini. Penelitian ini fokus pada UMKM yang menggunakan konveksi “ade jahit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada UMKM konvektif “menjahit”, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar $3,257 > t_{1,997}$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,005$. Pada ambang batas signifikansi $0,001 < 0,005$, biaya penjualan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap laba, hal ini ditunjukkan dengan temuan uji t sebesar $4,054 > 1,977$ t. Dengan nilai f yang ditentukan sebesar $34,826 > 3,13$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$ maka biaya produksi dan penjualan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Penjualan, dan Laba

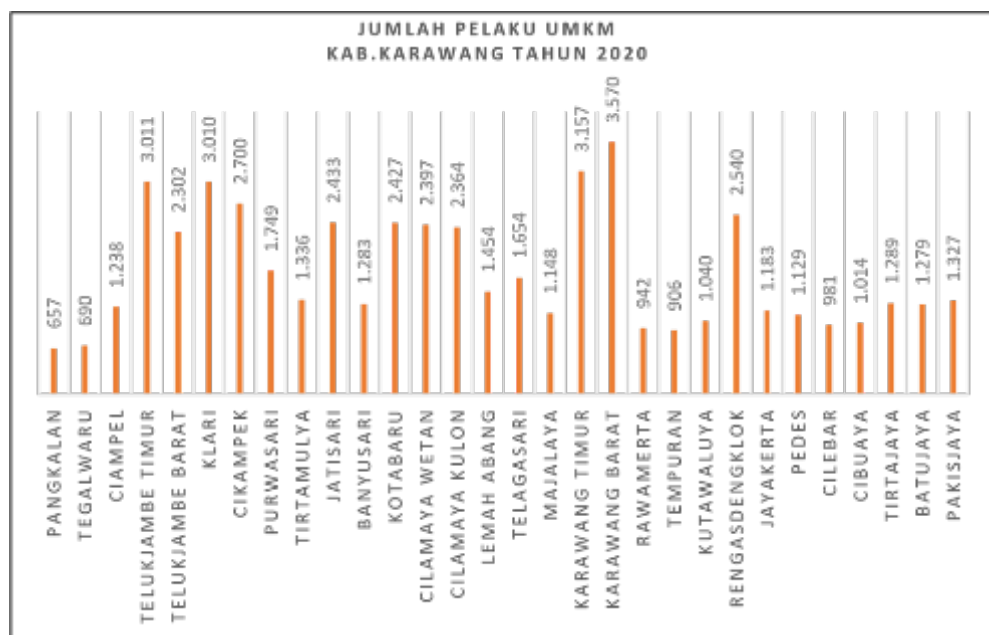
PENDAHULUAN

Karena perhatian pemerintah yang besar terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia, sektor ini sangat diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini wajar karena

UMKM benar-benar memengaruhi ekonomi negara, dan hampir sebagian besar orang Indonesia menghasilkan uang dari sektor ini (Windusancono, 2021).

Bisnis menengah dan kecil (UMKM) telah berubah menjadi komponen penting dari ekonomi Indonesia. Ini karena UMKM lebih banyak unit usaha dibandingkan bisnis industri besar, memiliki kemampuan untuk menyerap lebih banyak pekerja dan memiliki kemampuan untuk mempercepat proses pemerataan pembangunan. Dengan demikian, UMKM harus dilindungi dalam operasi dan pengembangannya oleh undang-undang dan peraturan yang relevan.

Pemerintah telah menetapkan berbagai undang-undang untuk melindungi UMKM. UUD 1945, Selain Pasal 5(1), 20(2), dan 27(2) Peraturan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor, dan Sedang, serta Pasal 33 UU Nomor 9 Tahun 1995, UMKM perlu diakui sebagai bagian dari perekonomian kerakyatan yang memiliki posisi, peran, dan potensi yang strategis untuk membangun ekonomi negara yang lebih seimbang, maju, dan berkeadilan. Paket 4 Kebijakan Ekonomi, Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2007 tentang Program Kredit Usaha Kecil untuk Pembiayaan Operasional UMKM, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pemberdayaan UMKM Bagi Perekonomian Indonesia, dan “Kredit Usaha Rakyat yang lebih murah dan luas”. Kebijakan KUR” bagi UMKM juga dinilai relevan.



Gambar 1. Jumlah UMKM di Karawang Tahun 2020

Sumber : Opendata.karawang

Berdasarkan data pada Gambar 1 Diatas, terlihat bahwa pada tahun 2020 jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Karawang mencapai 52.210 orang. Dimana, kecamatan yang menempati posisi tertinggi adalah Kecamatan Karawang Barat dengan jumlah pelaku yaitu 3.570 disusul oleh kecamatan Karawang Timur dengan jumlah 3.157 orang sedangkan kecamatan Klari dimana Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan menempati posisi keempat teratas dengan jumlah pelaku UMKM yaitu

3.010 orang. Menurut Robby Fauji (2023) Setiap perusahaan di seluruh dunia telah sampai pada tahap yang sangat terbatas karena perkembangan teknologi dan zaman yang terus berkembang. Setiap perusahaan bersaing untuk membuat dan menciptakan barang yang diinginkan dan berkualitas tinggi untuk masyarakat. Usaha kecil menengah (UKM) bersaing dengan perusahaan besar untuk membuat produk berkualitas tinggi yang menarik bagi masyarakat. Banyak perusahaan dari berbagai industri terus berjuang untuk menjadi yang terbaik dalam hal ini.

Sebuah UMKM sering kali memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuannya adalah untuk menekan biaya produksi guna mencapai keuntungan yang besar. Untung atau rugi sering kali digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Laba terdiri dari dua elemen: pendapatan dan biaya. Dengan era globalisasi yang semakin dekat, akan ada peningkatan persaingan untuk mendapatkan pelanggan. UMKM di Indonesia juga menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Masalah yang sering muncul bagi para pelaku usaha tepatnya dalam hal penganggaran yang kurang sesuai dengan kondisi saat ini. Tingginya biaya produksi total yang dikeluarkan akan memengaruhi tingkat penjualan. Karena harga suatu jasa atau barang yang dijual akan dihitung berdasarkan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Besarnya biaya produksi secara keseluruhan akan berdampak pada volume penjualan. Sebab, harga jual suatu barang atau jasa akan bergantung pada biaya produksi yang dikeluarkan. Pembelian bahan baku yang terlalu mahal akan meningkatkan biaya produksi, sehingga menurunkan pendapatan. (Wulandari & Fasty, 2020).

Biaya produksi digunakan untuk mengawasi bahan mentah sebelum diubah menjadi barang jadi yang dapat dijual. Pengeluaran *overhead*, bahan mentah, dan tenaga kerja langsung merupakan biaya produksi. Bisnis sering kali mengalami kesulitan dengan perencanaan biaya yang tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Bisnis perlu mengendalikan biaya produksi untuk menghasilkan barang secara efisien. (Fauziyah & Nurul Fadilah, 2020).

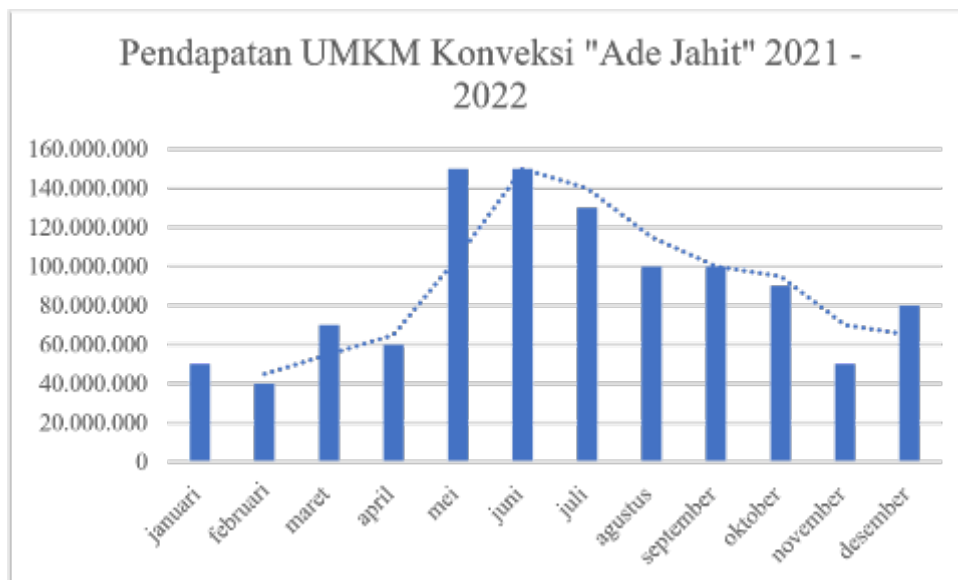
Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, usaha kecil dan menengah (UMKM) dituntut untuk menjadi lebih efektifitas operasinya, terutama dalam konteks ekonomi yang tidak pasti saat ini. Sumber daya yang ada perlu dimaksimalkan karena perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami krisis parah yang merugikan setiap sektor perekonomian. Keuntungan merupakan salah satu tujuan utama terbentuknya usaha kecil dan menengah (UMKM). UMKM tidak dapat mencapai tujuan lain, termasuk perluasan atau pengembangan usaha, tanpa keuntungan. Laba adalah komponen penting yang mempengaruhi kepentingan pihak berwenang dalam pengambilan keputusan, apa pun jenis bisnisnya. Menurut Sihabudin (2023) Sebagian besar pemilik UMKM di Karawang masih menghadapi kendala karena masyarakat tidak tahu banyak permodalan dan teknologi. Namun, tidak disangka, banyak bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang sudah menggunakan teknologi untuk menghadapi situasi pandemi ini dan terus bekerja dengan lancar.

Tingkat penjualan dipengaruhi oleh biaya produksi yang tinggi. Suatu perusahaan sudah memiliki batasan kuantitas produksinya dengan mengubah biaya yang diperlukan untuk produksi. Ketika kuantitas hasil produk menurun, yang

tentunya berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Menurunkan biaya proses produksi sangat penting karena berdampak pada laba perusahaan. Manajemen harus mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk produksi membuat pesanan tertentu agar dapat menentukan apakah pesanan khusus dapat menghasilkan keuntungan bruto atau kerugian bruto. Jika Perusahaan dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan laba bersih, tetapi jika biaya dibuang, perusahaan akan kehilangan laba.

Salah satu cara perusahaan dapat menghasilkan laba adalah dengan mengurangi biaya proses produksi, yaitu biaya produksi dan operasional. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan sumber daya untuk membuat produk berdampak pada margin keuntungan proses produksi. (Fauziah & Nurul Fadilah, 2020). Beban penjualan serta biaya produksi mungkin berdampak pada laba bersih ini. UMKM dapat mencapai hal ini dengan dua cara untuk memaksimalkan pendapatan. Salah satu strateginya adalah dengan menaikkan harga jual; Hal ini akan meningkatkan pendapatan, namun karena persaingan akan semakin ketat, UMKM tidak boleh melakukan hal ini karena dapat menyebabkan pelanggan beralih ke barang pesaing yang kualitasnya lebih buruk dan harga lebih murah. Juga. Strategi kedua adalah menurunkan biaya produksi dengan mengendalikan biaya komponen dan memangkas biaya produksi secara efektif.

UMKM yang ada di Kecamatan Klari dapat dikatakan beragam macam kategori, mulai dari aksesoris, *fashion*, kuliner. makanan, minuman, jasa, dan lain sebagainya. Adapun beberapa UMKM yang terkenal di Kecamatan Klari yaitu Keripik, jamu, bawang goreng dan masih banyak lagi. Tetapi yang menjadi tempat penelitian yang diambil yaitu UMKM Konveksi yang sudah berdiri selama 28 pemilik UMKM Konveksi “ade jahit” tersebut pada saat tahun 2013



Grafik 2. Pendapatan UMKM Konveksi "ade jahit" tahun 2021 - 2022

Sumber : Laporan pendapatan konveksi

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pada bulan Mei dan Juni 2022, konveksi UMKM “ade jahit” memperoleh pendapatan sebesar Rp 150.000.000. Pendapatan

meningkat sebesar 67% pada bulan Mei dan Juni. Boleh dikatakan, Mei dan Juni 2022 akan memiliki pendapatan penjualan terbesar. Pasalnya, tahun ajaran baru akan dimulai, sehingga banyak pesanan seragam sekolah untuk anak-anak maupun generasi sebelumnya yang akan dilakukan pada periode tersebut, dikarenakan konveksi “ade jahit” ini sudah banyak di percayai oleh sekolah – sekolah bukan hanya sekolah di Karawang saja bahkan sekolah yang berlokasi di Bekasi juga memesan seragam di konveksi “ade jahit”.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, Penulis ingin melakukan studi tentang judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Pada UMKM Konveksi “Ade Jahit”

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Desain Penelitian berfungsi sebagai panduan praktis untuk membangun strategi yang menggunakan metode penelitian. Studi kasus ini dirancang untuk mempelajari UMKM konveksi "Ade Jahit". Data biaya produksi dan penjualan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dibandingkan dengan laba bersih.

b. Populasi

Populasi menurut Sujarweni (2019) adalah jumlah seluruh orang atau objek yang dipilih untuk diteliti berdasarkan ciri-ciri dan kualitas tertentu, yang darinya diambil kesimpulan.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah umum yang mencakup orang-orang atau benda-benda yang mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan. Laporan Keuangan UMKM Konveksi "Ade Jahit" di Desa Anggadita adalah subjek penelitian ini.

c. Sampel

Baik Sujarweni (2019) maupun Sugiyono (2018) menegaskan bahwa sampel adalah suatu komponen populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian, dan merupakan sebagian dari keseluruhan karakteristik populasi yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan ukuran sampel adalah tahapan berikut yang menentukan berapa banyak sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Biaya produksi, biaya penjualan, dan laba bersih UMKM Konveksi “Ade Jahit” di Desa Anggadita tahun 2021–2022 digunakan dalam penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian disebut dengan metode pengumpulan data. Penelitian memerlukan data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui prosedur pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, menggunakan berbagai sumber, dan dalam berbagai keadaan, menurut Sugiyono (2019:137). Dari sudut pandang metodologi, data dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengolahan data SPSS.

e. Sumber data

Sumber informasi berikut dikutip oleh penulis:

1. Informasi Mendasar

Data primer berasal dari sumber yang memberikan peneliti akses terhadap data secara langsung. Contoh data primer yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pendapatan, harga jual, biaya produksi, ikhtisar bisnis, dan ringkasan bisnis.

2. Informasi Tambahan

Data sekunder adalah informasi yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui kertas atau individu lain.

f. Teknik Analisis

Sujarweni (2019) menyatakan statistik deskriptif dan data analisis digunakan dalam teknik analisis ini. Saat menganalisis data, analisis Statistik deskriptif menggambarkan data sebagaimana adanya, tanpa menarik kesimpulan atau asumsi yang luas. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas biaya penjualan (X_2) dan biaya produksi (X_1) dengan variabel terikat laba (Y). Persamaan regresi berikut digunakan untuk ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad Y = \text{Laba} \quad a = \text{Konstanta}$$

$X_1 = \text{Biaya produksi}$ $X_2 = \text{Biaya penjualan}$ B_1 $b_2 = \text{Koefisien regresi}$ $e = \text{Variabel pengganggu}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Konveksi “ade jahit”

Konveksi “ade jahit” ini merupakan usaha milik pak ade yang berlokasi di Dusun Sukamakmur Desa Anggadita Kec. Klari Kab.Karawang. awal pak ade ini memulai usaha beliau sudah belajar menjahit sejak SMP setelah lulus sekolah beliau bekerja di salah satu perusahaan garmen setelah itu beliau mengalami PHK lalu memilih untuk membuat usaha konveksi karena beliau merasa sudah menguasai tentang konveksi. Dengan adanya peluang tersebut, Pak Ade memanfaatkan untuk memproduksi perlengkapan dan produk yang sesuai. Berbagai pesanan diterima baik dengan jumlah pesanan yang besar maupun kecil.

Klasifikasi biaya Produksi

Biaya perlu dibagi menjadi tiga kategori sebelum analisis ini dapat dilakukan: tenaga kerja langsung, bahan mentah, dan *overhead* industri. Berikut biaya produksinya:

1. Biaya bahan baku

Adapun yang mencakup biaya bahan baku konveksi “ade jahit” yaitu:

- a. kain oxford
- b. kain drill
- c. kain linen

- d. kain supplex
 - e. kain katun jepang
 - f. kain rayon twill
 - g. kancing
 - h. benang jahit
 - i. benang obras
 - j. sleting
 - k. pengait celana/rok
 - l. label baju
 - m. logo baju
2. Biaya tenaga kerja
Adapun yang mencakup biaya tenaga kerja konveksi “ade jahit” yaitu:
- a. 15 karyawan
3. Biaya *overhead*
Adapun yang m biaya mencakup *overhead* konveksi “ade jahit” yaitu:
- a. Listrik
 - b. Biaya pemeliharaan mesin
 - c. Biaya perlengkapan
 - d. Biaya peralatan
 - e. Biaya packing plastik
 - f. Kertas pola
 - g. ATK

Berdasarkan klasifikasi biaya produksi, berikut adalah rincian biaya UMKM konveksi "ade jahit" pada tahun 2021–2022:

Tabel 4.1
Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead UMKM konveksi “ade jahit” tahun 2021-2022

	Bulan	Biaya bahan baku	Biaya tenaga kerja	biaya overhead	Total Biaya Produksi
2021	Januari	Rp 24.266.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 59.966.000
	Februari	Rp 24.266.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 59.966.000
	maret	Rp 24.266.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 59.966.000
	april	Rp 65.076.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 100.776.000
	mei	Rp 65.076.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 100.776.000
	juni	Rp 65.076.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 100.776.000
	juli	Rp 65.076.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 100.776.000
	agustus	Rp 40.206.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 75.906.000
	september	Rp 40.206.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 75.906.000
	oktober	Rp 40.206.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 75.906.000
	november	Rp 24.266.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 59.966.000
	desember	Rp 24.266.000	Rp 30.000.000	Rp 5.700.000	Rp 59.966.000
	Total	Rp 502.252.000	Rp 360.000.000	Rp 68.400.000	Rp 930.652.000
2022	Januari	Rp 24.566.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 60.316.000
	Februari	Rp 24.566.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 60.316.000
	maret	Rp 65.926.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 101.676.000
	april	Rp 65.926.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 101.676.000
	mei	Rp 65.926.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 101.676.000
	juni	Rp 65.926.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 101.676.000
	juli	Rp 65.926.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 101.676.000
	agustus	Rp 40.956.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 76.706.000
	september	Rp 40.956.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 76.706.000
	oktober	Rp 40.956.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 76.706.000
	november	Rp 24.566.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 60.316.000
	desember	Rp 24.566.000	Rp 30.000.000	Rp 5.750.000	Rp 60.316.000
	Total	Rp 550.762.000	Rp 360.000.000	Rp 69.000.000	Rp 979.762.000

Sumber : Laporan Keuangan Koveksi “ade jahit”

Dari Tabel tersebut terdapat biaya produksi pada UMKM konveksi “ade jahit” yang dikeluarkan untuk produksi setiap bulannya mengalami naik turun. Di tahun 2021 biaya produksi paling tinggi di bulan April - Juli sebesar Rp. 100.776.000 dimana di bulan April – Juli 2021 memasuki pesanan baju seragam sekolah yang menyebabkan penjualan meningkat dan tingginya biaya produksi konveksi “ade jahit”. Di tahun 2022 biaya produksi paling tinggi pada bulan Maret – Juni sebesar Rp. 101.676.000 dimana pada bulan Maret – Juni 2022 pun sama memasuki pesanan baju seragam sekolah yang menyebabkan penjualan meningkat dan tingginya biaya produksi konveksi “ade jahit”.

Klasifikasi Biaya Penjualan

Sebelum analisis ini dapat dilakukan, biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan menjadi biaya angkutan dai gudang, biaya pengiriman dan biaya penyusutan kendaraan, yang termasuk biaya penjualan yaitu:

1. Biaya Penjualan

Adapun termasuk biaya penjualan konveksi “ade jahit” yaitu:

 - a. Biaya angkutan dari gudang
 - b. Biaya pengiriman
 - c. Biaya penyusutan kendaraan

Berdasarkan klasifikasi biaya penjualan maka masing-masing biaya atau rincian biaya dalam biaya angkutan dari gudang, biaya pengiriman, dan biaya penyusutan kendaraan yang di keluarkan oleh UMKM konveksi “ade jahit” pada tahun 2021 – 2022 sebagai berikut :

Tabel 4.2
biaya angkutan dari gudang, biaya pengiriman, dan biaya penyusutan konveksi “ade jahit” 2021-2022

	Bulan	Biaya pengangkutan	Biaya pengiriman	Biaya penyusutan	Total Biaya Penjualan
2021	Januari	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.400.000
	Februari	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.400.000
	maret	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.400.000
	april	Rp 500.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	mei	Rp 500.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	juni	Rp 500.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	juli	Rp 500.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	agustus	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.400.000
	september	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.400.000
	oktober	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.400.000
	november	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.400.000
	desember	Rp 300.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 1.400.000
	Total	Rp 4.400.000	Rp 7.200.000	Rp6.000.000	Rp 17.600.000
2022	Januari	Rp 400.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	Februari	Rp 400.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	maret	Rp 550.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.750.000
	april	Rp 550.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.750.000
	mei	Rp 550.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.750.000
	juni	Rp 550.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.750.000
	juli	Rp 400.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	agustus	Rp 400.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	september	Rp 400.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	oktober	Rp 400.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	november	Rp 400.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	desember	Rp 400.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1.600.000
	Total	Rp 5.400.000	Rp 8.400.000	Rp6.000.000	Rp 19.800.000

Sumber : Hasil olah penulis (2024)

Tabel 4.2 sebelumnya bahwa biaya penjualan UMKM konveksi "ade jahit" yang dikeluarkan untuk produksi meningkat. Biaya produksi paling tinggi terjadi pada bulan April hingga Juli 2021 sebesar Rp. 1.600.000, ketika pesanan baju seragam sekolah muncul, meningkatkan biaya penjualan konveksi "ade jahit". Biaya produksi paling tinggi terjadi pada bulan Maret hingga Juni 2022 sebesar Rp. 1.750.000, ketika pesanan baju seragam sekolah juga muncul, meningkatkan biaya penjualan konveksi "ade jahit".

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan dalam penelitian untuk memberikan rincian tentang sifat-sifat variabel penelitian utama. Metrik seperti *mean*, median, mode, standar deviasi, variasi, dan hitungan digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu. Di sinilah faktor-faktor penelitian seperti laba bersih, biaya penjualan, dan biaya produksi dibahas.

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	24	600000000	100000000	70562500.00	22910180.241
Biaya Penjualan	24	1400000	1700000	1529166.67	1198317.196
Laba	24	4000000	80000000	9125000.00	2964463.439
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Hasil olah data penulis (2024)

Biaya produksi berkisar antara minimal Rp 60.000.000 hingga maksimal Rp 100.000.000, dengan rata-rata sebesar Rp 70.562.500 dan standar deviasi sebesar Rp 22.910.180 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 di atas. Biaya penjualannya berkisar minimal Rp 1.000.000,- maksimal Rp 1.700.000, rata-rata Rp 1.529.166, dan batas deviasi Rp 1.198.317. Laba memiliki nilai rata-rata sebesar Rp9.125.000, nilai maksimum sebesar Rp8.000.000, nilai standar deviasi sebesar Rp2.964.463, dan nilai minimum sebesar Rp4.000.000.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah informasi terdistribusi normal dengan menerapkan analisis normal Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Gambar di bawah menampilkan temuan dari pengujian yang digunakan untuk menentukan ukuran model regresi.

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1426809.3067
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.073
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.913
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.906
	Upper Bound	.920

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil olah data penulis (2024)

Berdasarkan hasil *output* Tabel 4.4, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residu berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel terikat saling berhubungan. Nilai toleransi dan VIF dapat digunakan untuk menilai ada tidaknya multikorelasi. Hasil regresi dianggap bebas multikorelasi jika nilai toleransi lebih besar dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10%.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-723948.377	1227944.636		-.590	.562		
	X1	.056	.017	.434	3.257	.004	.622	1.609
	X2	.074	1.991	.540	4.054	.001	.622	1.609

a. Dependent Variable: Y

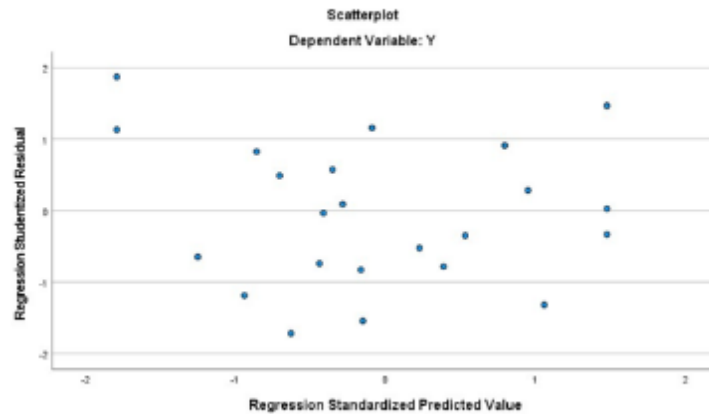
Sumber : Hasil olah data penulis (2024)

Data pada Tabel 4.5 menyatakan bahwa tidak ada hubungan independen antara variabel independen, karena biaya produksi dan penjualan memiliki nilai lebih

besar dari 0,10. Karena hasil VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan model regresi independen tidak mengandung multikorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data penulis (2024)

Uji Auto Korelasi

Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah variabel perancu pada interval tertentu dan kesalahan perancu pada periode sebelumnya berkorelasi. Model regresi tanpa autokorelasi memiliki kualitas yang sangat baik. Uji Durbin-Wastson dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi. Berikut kriterianya:

- a. Angka D-W di bawah -2 menunjukkan autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 menunjukkan autokorelasi tidak ada
- c. Angka D-W di atas +2 menunjukkan autokorelasi positif.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.768	.746	1493207.643	1.344

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data penulis (2024)

Hasil uji autokorelasi ditampilkan pada Tabel 4.7. Dengan nilai DW 1,344, tidak terdapat autokorelasi, berada di antara -2 dan +2.

Analisis Linier Berganda

Uji Regresi Berganda

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan diketahui melalui hasil uji analisis regresi berganda. regresi berganda profitabilitas sehubungan dengan penjualan dan biaya produksi.

Tabel 4.8
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-723948.377	1227944.636		-.590	.562
	X1	.056	.017	.434	3.257	.004
	X2	.074	1.991	.540	4.054	.001

Sumber : Hasil olah data penulis (2024)

Maka persamaan dari regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 723.948.377 + 0,056.X1 + 0,074.X2 + e$$

Berdasarkan persamaan dari regresi di atas dapat di analisis pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut :

Angka konstanta 723.948.377 menunjukkan nilai keuntungan (Y) sebesar 723.948.377 dengan asumsi biaya produksi (X1) dan biaya penjualan (X2) adalah sama.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,056 pada variabel biaya produksi (X1) ditunjukkan bahwa ada korelasi positif antara biaya produksi dengan keuntungan. Dengan kata lain, kenaikan 1% dari biaya produksi akan menghasilkan kenaikan pendapatan sebesar 0,056.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,074 untuk variabel biaya penjualan (X2) menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara biaya penjualan dengan laba. Dengan kata lain, kenaikan biaya penjualan sebesar 1% menghasilkan kenaikan pendapatan sebesar 0,074.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.768	.746	1493207.643	1.344

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data penulis (2024)

Hasil tes yang mempunyai nilai r sebesar 0,746 pada Tabel 4.9 menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel terikat laba dengan variabel bebas biaya produksi dan penjualan. Namun variabel biaya produksi menyumbang 74,6% dari variabel tersebut, sesuai dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,746, sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini menyumbang 25,4% dari variabel.

Uji T

Pada intinya uji t menunjukkan sejauh mana penjelasan masing-masing variabel terikat dipengaruhi oleh satu variabel bebas. Uji t kemudian digunakan untuk mengevaluasi secara parsial relevansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini guna mengetahui signifikansi koefisien regresi.

Tabel 4.10
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-723948.377	1227944.636		-.590	.562		
	X1	.056	.017	.434	3.257	.004	.622	1.609
	X2	.074	1.991	.540	4.054	.001	.622	1.609

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data penulis (2024)

Berdasarkan hasil tabel 4.10 di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Biaya produksi mempunyai pengaruh positif yang menunjukkan berpengaruh terhadap laba, sesuai hasil uji t sebesar 3,257 > t hitung sebesar 1,997, dengan ambang signifikansi sebesar 0,004 < 0,005.

- Biaya penjualan berpengaruh positif artinya berpengaruh terhadap laba, sesuai hasil uji t sebesar $4,054 > t$ hitung sebesar $1,977$ dengan ambang batas signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$.

Uji F

Uji ini akan menunjukkan apakah variabel terikat dipengaruhi secara simultan oleh masing-masing variabel bebas dalam model. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 digunakan untuk membandingkan nilai f-tabel dan f-hitung. Ho ditolak dan Ha disetujui apabila nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4.11
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.560	2	3.780	34.826	.000 ^b
	Residual	2.445	21	.212		
	Total	00.000	23			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil olah data penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh secara simultan terhadap variabel bebas (Y) karena nilai signifikansi pengaruhnya terhadap laba sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai f hitung adalah $34.826 > 3.13$.

Pembahasan

Pembahasan Deskriptif

a. Biaya Produksi

Berdasarkan hasil pengujian data statistik deskriptif, nilai variabel Biaya produksi (X1) dengan sampel 24 data dalam kurun waktu 2 tahun merupakan biaya perbulan periode tahun 2021 – 2022 memiliki nilai minimum biaya produksi sebesar Rp.60.000.000 pada bulan Maret 2021, nilai maksimum biaya produksi sebesar Rp.100.000.000 pada bulan Mei 2021, nilai rata – rata biaya produksi sebesar Rp. 70.562.500 dan standar deviasi sebesar Rp. 22.910.180 Artinya biaya produksi pada UMKM konveksi “ade jahit” mengalami naik turun setiap bulannya.

b. Biaya Penjualan

Berdasarkan hasil pengujian data statistik deskriptif, nilai variabel biaya penjualan (X2) dengan sampel 24 data dalam kurun waktu 2 tahun merupakan biaya per bulan periode tahun 2021 – 2022. biaya penjualan memiliki nilai minimum Rp.1.000.000 pada bulan Januari tahun 2021- 2022, nilai maksimum sebesar Rp.1.700.000 pada bulan Mei tahun 2021-2022, nilai rata-rata Rp.1.529.166, dan santard deviasi Rp.1.198.317. Artinya biaya penjualan pada UMKM konveksi “ade jahit”

mengalami kenaikan 50.000 – 100.000 setiap bulannya, hal ini disebabkan oleh biaya produksi naik maka biaya penjualan juga akan naik sehingga mempengaruhi pendapatan UMKM konveksi “ade jahit”

c. Laba

Berdasarkan hasil pengujian data statistik deskriptif, nilai variabel biaya penjualan (X2) dengan sampel 24 data dalam kurun waktu 2 tahun merupakan biaya per bulan periode tahun 2021 - 2022. laba memiliki nilai minimum sebesar Rp.4.000.000 pada bulan Januari tahun 2021- 2022, nilai maksimum sebesar Rp.8.000.000 pada bulan Mei pada tahun 2021 - 2022, nilai rata – rata sebesar Rp.9.125.000, dan nilai standar deviasi Rp.2.964.463, hal ini disebabkan oleh biaya produksi naik maka biaya penjualan juga akan naik sehingga mempengaruhi pendapatan UMKM konveksi “ade jahit”

Pembahasan Verivikatif

a. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Pada UMKM Konveksi “ade jahit”

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba pada UMKM konveksi “ade jahit” dengan hasil nilai uji t $3.257 > 1.997$ t, dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,005$ Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa biaya produksi (X1) berpengaruh terhadap laba (Y). Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa peningkatan biaya produksi justru mampu meningkatkan laba yang berhasil diperoleh. Ini berarti peningkatan biaya produksi dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Jadi Ketika pemilik usaha meningkatkan volume produksinya, maka otomatis membutuhkan biaya produksi yang banyak atau biaya produksi akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan biaya produksi, berimplikasi pada jumlah produk yang dihasilkan juga meningkat sehingga produk yang siap atau bertambah, dan akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Jadi secara tidak langsung biaya produksi bertambah mengakibatkan bertambahnya pula laba yang diperoleh.

b. Pengaruh Biaya Penjualan Terhadap Laba Pada UMKM Konveksi “ade jahit”

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba pada UMKM konveksi “ade jahit” dengan hasil nilai uji t $4.054 > 1.977$ t, dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,005$ maka biaya penjualan berpengaruh positif berarti biaya penjualan berarti biaya penjualan berpengaruh terhadap laba. biaya Penjualan dan Laba memiliki hubungan searah yang kuat dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba artinya setiap kenaikan biaya Penjualan akan diikuti dengan kenaikan laba, begitu pun sebaliknya, setiap penurunan biaya Penjualan akan diikuti dengan penurunan laba.

c. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Pada Konveksi “ade jahit”

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba pada UMKM konveksi “ade jahit” dengan hasil nilai $\text{sig } 0,000 < 0,005$ dan nilai $f \text{ hitung } 34,826 > 3,13$ maka berdasarkan hasil uji f di atas berarti biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba. Maka jika pemilik usaha meningkatkan biaya produksinya dan dibarengi dengan peningkatan penjualan, dapat mengakibatkan laba ikut meningkat, karena semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang pada nantinya meningkatkan potensi pendapatan Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai dampak biaya produksi dan penjualan terhadap pendapatan usaha kecil menengah (UMKM) melalui konveksi “ade jahit”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Biaya produksi terendah sebesar Rp.60.000.000 pada bulan Maret 2021, biaya produksi tertinggi sebesar Rp.100.000.000 pada bulan Mei 2021.

1. Pada bulan Januari 2021–2022 biaya penjualan terendah sebesar Rp1.000.000, sedangkan pada bulan Mei 2021–2022 biaya penjualan terbesar sebesar Rp1.700.000.
2. Bulan Januari 2021–2022 memperoleh keuntungan terendah sebesar Rp4.000.000, sedangkan pada bulan Mei 2021–2022 memperoleh keuntungan terbesar sebesar Rp8.000.000.
3. Profitabilitas UMKM konvektif “Ade jahit” dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh biaya produksi. Hal ini berarti keuntungan meningkat seiring dengan meningkatnya biaya produksi.
4. Biaya penjualan berdampak positif dan signifikan pada laba UMKM konveksi “ade jahit”, yang berarti semakin banyak penjualan, semakin besar laba.
5. Laba UMKM konveksi “ade jahit” dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh biaya produksi dan penjualan. Ini berarti semakin tinggi biaya produksi dan penjualan, semakin besar laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. N. Sofia M. & Saridewi, D. M. (2016) MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BED PERIODE 2010-2014 Fakultas Ekonomi
- Awaladin, A., Maharani, D. D., Hidayaty, D. E., Buana, U., & Karawang, P. (2023). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kedai Cakwei in Karawang, Jawa Barat, 2(3), 110-120
- Camadi, Y., & Butar, F. S. R. B. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di BEI Sub Sektor Kabel Periode 2013-2017), *Jurnal Akuntant*, 10(2), 11-20,

- Devi, D., Sihabudin, S., & Fauji, R. (2023). Analisis Break Even Point Dan Margin Of Safety Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Pada BO Coffee Shop Periode 2019-2021 Di Kab. Karawang). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1).
- Dzakiyyah, F., & Ishak, J. F. (2022, August). Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Produksi Terhadap Penjualan (Studi Kasus pada PT. XYZ). In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 13, No. 01, pp. 1386-1393)*.
- Fabory, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara VIII *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43-54.
- Fadilah, N. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Distribusi Dalam Meningkatkan Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(1), 43-54.
- GINANJAR, Y. (2020). Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Laba Bersih Dengan Biaya Promosi. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 1(1), 112-123.
- Haham, H. M. S.. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamal, M. M. & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (kelima)* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haranto: (2017), *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Andi Offset. Indonesia tahun 2012-2016. *Jurnal Akrab Juara*, 4(1), 32-62
<https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no2.a2936>
- Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 1-14.
- Kwayadi (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat. Jain, A., Misra, I. & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis* Yogyakarta: K-Media
- Lisna, T., & Hambali, D. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 41-49.
- MANUFACTURE. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 11(1), 31-42.
- Median, S., & Fauji, R. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 7383.

- Mulyadi (2017). Akuntansi Biaya Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nandiamyah, & Rahman (2019). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Novialita W. (2020). Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). Skripsi Program Studi Akuntansi STIE STAN-Indonesia Mandiri, 176.
- Nuraeni, W. (2021). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).
- Nurul Fadilah, & Fauziyah. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Distribusi Dalam Meningkatkan Volum Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Nurul Amin Di
- Oktavia, E., Ernitawati, Y., Indriyani, A., Rahmawati, T., & Saputra, A. A. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes.
- Pratama, R. (2020). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Prayoga, A., Wulandari, H. K., Kharisma, A. S., & Ernitawati, Y. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 17-24.
- Prayoga, A., Wulandari, H. K., Kharisma, A. S., Emitawati, Y., & Nasiruddin. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih. *Jurnal Of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 17-24.
- Riant, & Ferliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Sampang. *Majalah Ekonomi*, 25(2). 51-60.
- Satar, M. (2020). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. SUNSON TEXTILE
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135-140.
- Sihabudin, & Pertiwi Hari Sandi, S. (2019). Manajemen Keuangan Edis 2019. Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di
- Sugiyono, S., Sutarman, S., & Rochmadi, T. (2019). Pengembangan sistem computer based test (CBT) tingkat sekolah. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1-8.
- Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang Kepulauan Riau Email Miravita72@gmail. co. id ABSTRAK Biaya
- Volum Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Nurul Amin Di Sampang. *Majalah Ekonomi*, 25(2), 51-60